

Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Karakter Siswa dan Kecakapan Berwirausaha Peserta Didik

Fathor Rakhman^{1*}

¹ STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

*Corresponding author: fathorrakhman@stkippgri-situbondo.ac.id

ABSTRACT

Education is an effort to equip students to have abilities that can be useful for themselves in the life of society, nation and state. Cultural diversity in Indonesia provides its own challenges in multicultural life so that care and sensitivity to multicultural issues are needed. The purpose of the study was to determine the effect of multicultural education on student character and entrepreneurial skills. This study uses a quantitative approach with a survey method. The population in this study was SD Pembangunan Jaya Sidoarjo. The sampling technique used is purposive sampling. The data collection tool used is a questionnaire. In this study, the prerequisite test analysis is normality test and linearity test. Data analysis in the study used descriptive statistics and regression tests. The results showed that there is a significant influence between multicultural education on student character and entrepreneurial skills. Thus, student character and entrepreneurial skills are proven to be influenced by multicultural education. Therefore, multicultural education can be developed in schools as an approach in building student character and entrepreneurial skills.

Keywords: Multicultural Education; Character; Entrepreneurship

ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keberagaman kultur di Indonesia memberi tantangan tersendiri dalam kehidupan multikultur sehingga sangat diperlukan kepedulian dan sensitifitas terhadap masalah multikultur. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan multikultural terhadap karakter siswa dan kecakapan berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi pada penelitian ini adalah SD Pembangunan Jaya Sidoarjo. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu angket. Pada penelitian ini dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Analisis data pada penelitian menggunakan statistik deskriptif dan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan multikultural terhadap karakter siswa dan kecakapan berwirausaha. Dengan demikian, karakter siswa dan kecakapan berwirausaha terbukti dipengaruhi pendidikan multikultural. Oleh karena itu, pendidikan multikultural dapat dikembangkan di sekolah sebagai pendekatan dalam membangun karakter dan kecakapan berwirausaha siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural; Karakter; Berwirausaha

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan merupakan upaya untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kurdi et al., 2020). Pendidikan berbanding lurus dengan kemajuan suatu negara. Semakin baik pendidikan di suatu negara, maka akan semakin maju pula negara tersebut. Hal ini dikarenakan proses pendidikan yang baik akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat membangun negaranya menjadi lebih baik (Feruza et al., 2020). Keberagaman kultur di Indonesia memberi tantangan tersendiri dalam kehidupan multikultur sehingga sangat

diperlukan kepedulian dan sensitifitas terhadap masalah multikultur. Internalisasi multikulturalisme dapat diberikan mulai sejak pendidikan dasar karena merupakan penanaman konsep, nilai atau pemahaman awal kepada siswa (Parkhouse et al., 2019).

Multikultural dan sikap toleransi sangatlah erat kaitannya. Terdapat beberapa aspek yang dapat dikembangkan dari konsep pendidikan multikultural yaitu pertama berupaya menghargai dan merangkul segala bentuk perbedaan. Kedua merupakan suatu upaya sistematis guna membangun pengertian, pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai realitas yang pluralis-multikultural. Ketiga memberikan kesempatan kepada setiap masyarakat untuk berkembang dan tumbuh sesuai dengan latar belakang hidupnya. Keempat membangun suatu konsep hidup egalitarianisme, kesetaraan, persamaan derajat dan hak hidup (Jayadi et al., 2022).

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di Indonesia ialah sikap yang baik. Wajah Indonesia yang Bhineka menuntut karakter yang baik setiap anggota masyarakat. Karakter yang baik tersebut harus dapat diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak tetapi beragam sehingga kaya akan ide-ide baru (Satianingsih et al., 2020). Karakter yang baik perlu dikembangkan dalam pendidikan. Meskipun upaya menanamkan karakter yang baik telah dilakukan melalui pendidikan di Indonesia, namun dalam kenyataannya belum semua sekolah memperhatikan penanaman karakter yang baik. Dalam mata pelajaran siswa Sekolah Dasar terdapat materi yang membahas tentang multikulturalisme. Tujuan dari pembelajaran tersebut siswa-siswi dapat menanamkan nilai-nilai sosial serta saling menghargai, toleransi, gotong-royong dan lain sebagainya (Ulfa et al., 2021).

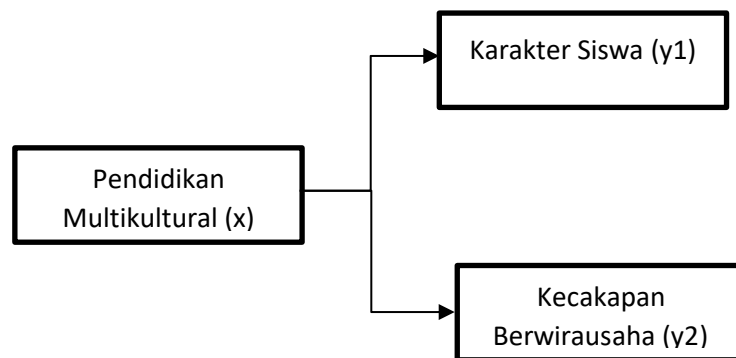
Selain itu dengan adanya pendidikan multikultural dapat memupuk kecakapan wirausaha siswa. Oleh karena itu, siswa harus dibekali ilmu kewirausahaan karena dengan berwirausaha mampu mengubah kekuatan ekonomi sebuah bangsa dan mampu menyatukan berbagai perbedaan melalui pembelajaran multikultural (Hahn et al., 2020). Tantangannya adalah mengajarkan konsep wirausaha agar mudah difahami dan dibudayakan, serta senantiasa dilatihkan di sekolah-sekolah. Dimulai dari pendidikan dasar, serta mencari model bagaimana kemampuan karakter anak agar bisa lebih baik, bermartabat, dan mampu membentuk karakter bangsa dengan selalu berprestasi dan berorientasi mendunia (Gieure et al., 2020). wirausaha adalah orang yang cerdas, mampu membentuk komunitasnya sendiri, dan menjadikan orang lain untuk mengikuti tujuan dan harapannya. Kemampuan seperti ini bisa dilatihkan sejak usia dini, yaitu sejak di SD (Sekolah Dasar). Bagaimana siswa SD memiliki pondasi keilmuan yang mendasar dalam berwirausaha, yang sekaligus gemar belajar sesuai dengan usia belajarnya. Siswa memang harus terbiasa dan senang dengan yang dikerjakannya, termasuk dalam belajar, dengan menggunakan konsep gemar belajar, kreatif, mandiri, dan berbudi pekerti luhur dalam membentuk calon wirausaha (Akhmetshin et al., 2019).

Penelitian mengenai pendidikan multikultural telah dilakukan oleh beberapa penelitian. Fatmawati et al., (2018) dalam penelitiannya mengemukakan pengembangan modul pendidikan multikultural dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan karakter. Implementasi pendidikan multikultural sebagai strategi pembelajaran dapat dilakukan di sekolah sebagai sarana dalam menumbuhkan karakter (Falakh, 2023; Ibrahim, 2008; Romadon et al., 2021). Berbeda dari penelitian yang telah ada, pada penelitian ini menguji pengaruh pendidikan multikultural terhadap karakter dan kecakapan berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah membuktikan pengaruh pendidikan multikultural terhadap karakter siswa dan kecakapan berwirausaha di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penggunaan teknik dalam penelitian ini survei-kuantitatif yang digunakan untuk mencari besarnya pengaruh antar variabel. Diagram pengaruh antar variabel ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Jalur pengaruh X terhadap Y1 dan Y2

Populasi pada penelitian ini adalah SD Pembangunan Jaya Sidoarjo. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih (Bauer et al., 2021). Sampel yang dipilih dalam penelitian sebanyak 50 siswa. Jenis angket tertutup merupakan instrumen yang dipilih dalam penelitian. Angket menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1-5. Analisis data pada penelitian menggunakan Uji deskriptif dan uji regresi. Sebelum di uji regresi terlebih dahulu di uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linieritas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Statistik deskripsi dilakukan untuk mengetahui gambaran pendidikan multikultural. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Pendidikan Multikultural

N Valid	50
Mising	0
Mean	44.68
Median	45
Std. Deviation	3.47
Minimum	34
Maximum	50

Tabel 1 menunjukkan data angket pendidikan multikultural terdiri dari sepuluh item pertanyaan. Berdasarkan analisis deskriptif dari pendidikan multikultural, maka diperoleh

nilai mean = 44,68, median = 45, standar deviasi = 3,47257, nilai minimum = 34 dan nilai maksimum 50.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Multikultural

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	10 - 20	Sangat Tidak Baik	-	-
2	21 - 30	Tidak Baik	-	-
3	31 - 40	Baik	6	12
4	41 - 50	Sangat Baik	44	88
Total			50	100

Tabel 2 menunjukkan hasil angket pendidikan multikultural, dimana sebanyak 6 atau 12% responden mempunyai pendidikan multikultural yang termasuk dalam kriteria baik dan sebanyak 44 atau 88% responden mempunyai pendidikan multikultural yang termasuk dalam katagori sangat baik. Dengan demikian secara keseluruhan pendidikan multikultural dapat dikatakan sangat baik.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Karakter Siswa

N Valid	50
Mising	0
Mean	39.4
Median	40
Std. Deviation	4.98
Minimum	29
Maximum	49

Tabel 3 menunjukkan data angket karakter siswa terdiri dari sepuluh item pertanyaan. Berdasarkan analisis deskriptif dari karakter siswa, maka diperoleh nilai mean = 39,4, median = 40, standar deviasi = 4,98569, nilai minimum = 29 dan nilai maksimum 49.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakter Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	10 - 20	Sangat Tidak Baik	-	-
2	21 - 30	Tidak Baik	3	6
3	31 - 40	Baik	27	54
4	41 - 50	Sangat Baik	20	40
Total			50	100

Tabel 4 menunjukkan hasil angket karakter siswa, dimana sebanyak 3 atau 6% responden mempunyai karakter siswa yang termasuk dalam kriteria tidak baik, sebanyak 27 atau 54% responden mempunyai karakter siswa yang termasuk dalam kriteria baik dan sebanyak 20 atau 40% responden mempunyai karakter siswa yang termasuk dalam katagori sangat baik. Dengan demikian secara keseluruhan karakter siswa dapat dikatakan baik.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Kecakapan Berwirausaha

N Valid	50
---------	----

Mising	0
Mean	38.68
Median	38.5
Std. Deviation	4.21
Minimum	30
Maximum	45

Tabel 5 menunjukkan data angket kecakapan berwirausaha terdiri dari sepuluh item pertanyaan. Berdasarkan analisis deskriptif dari karakter siswa, maka diperoleh nilai mean = 38,68, median = 38,5, standar deviasi = 4,21581, nilai minimum = 30 dan nilai maksimum 45.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecakapan Berwirausaha

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	10 - 20	Sangat Tidak Baik	-	-
2	21 - 30	Tidak Baik	1	2
3	31 - 40	Baik	32	64
4	41 - 50	Sangat Baik	17	34
Total			50	100

Tabel 6 menunjukkan hasil angket kecakapan berwirausaha, dimana sebanyak 1 atau 2% responden mempunyai kecakapan berwirausaha yang termasuk dalam kriteria tidak baik, sebanyak 32 atau 64% responden mempunyai kecakapan berwirausaha yang termasuk dalam kriteria baik dan sebanyak 17 atau 34% responden mempunyai kecakapan berwirausaha yang termasuk dalam katagori sangat baik. Dengan demikian secara keseluruhan kecakapan berwirausaha dapat dikatakan baik.

Tabel 7. Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig	Kondisi	Keterangan
Pendidikan Multikultural	0,113	Sig > 0,05	Normal
Karakter Siswa	0,176	Sig > 0,05	Normal
Kecakapan Berwirausaha	0,167	Sig > 0,05	Normal

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada variabel pendidikan multikultural mempunyai probabilitas 0,113 lebih besar dari 0,05, variabel karakter siswa mempunyai probabilitas 0,176 lebih besar dari 0,05 dan variabel kecakapan berwirausaha mempunyai probabilitas 0,167 lebih besar dari 0,05. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan masing-masing variabel mempunyai data yang berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Linieritas

Model Pengaruh			Asymp. Sig	Syarat Sig.	Keterangan
Pendidikan multikultural	dengan	Karakter Siswa	0,136	Sig < 0,05	Linier
Pendidikan multikultural	dengan	kecakapan Berwirausaha	0,104	Sig < 0,05	Linier

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji linieritas pada variabel pendidikan multikultural dengan karakter siswa sebesar 0,136 lebih besar dari 0,05 dan variabel pendidikan

multikultural dengan kecakapan berwirausaha sebesar 0,104. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan masing-masing variabel mempunyai data yang linier.

Tabel 9. Uji Regresi Pendidikan Multikultural terhadap Karakter Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.841	.991		1.857	.069
Pendidikan Multikultural	.386	.225	.414	1.517	.014

Tabel 9 pada kolom signifikansi pada variabel pendidikan multikultural menunjukkan angka 0,014 lebih kecil dari 0,05, maka keputusannya H_a diterima dan H_o ditolak sehingga menghasilkan keputusan bahwa pendidikan multikultural berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa. Pengaruh antara pendidikan multikultural terhadap karakter siswa sebesar $0,414^2 = 0,171$ atau 17,1%.

Tabel 10. Uji Regresi Pendidikan Multikultural terhadap Kecakapan Berwirausaha

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.909	.854		2.236	.030
Pendidikan Multikultural	.364	.219	.433	1.659	.010

Tabel 10 pada kolom signifikansi pada variabel pendidikan multikultural menunjukkan angka 0,010 lebih kecil dari 0,05, maka keputusannya H_a diterima dan H_o ditolak sehingga menghasilkan keputusan bahwa pendidikan multikultural berpengaruh secara signifikan terhadap kecakapan berwirausaha. Pengaruh antara pendidikan multikultural terhadap kecakapan berwirausaha sebesar $0,433^2 = 0,187$ atau 18,7%.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan multikultural terhadap karakter siswa. Artinya tinggi rendahnya karakter siswa dipengaruhi oleh pendidikan multikultural. Besarnya pengaruh pendidikan multikultural terhadap karakter siswa adalah 17,1%. Pendidikan multikultural merupakan sebuah upaya membimbing, mengajari, melatih peserta didik agar berproses menjadi manusia yang dapat menerima segala perbedaan. Darisini dapat dikatakan bahwa penanaman sikap multikultural kepada seseorang sangatlah penting, agar seseorang dapat memahami diri sendiri dan orang lain, menjadikan pribadi yang husnudzon, dan terhindar dari konflik kecil dan besar. Pendidikan multikultural mengharapkan agar peserta didik memiliki karakter yang baik dalam kehidupan (Maarif, 2019).

Ditengah merosotnya karakter siswa di era globalisasi ini, pendidikan multikultural hadir sebagai pembaharuan yang mengusung tema penyamarataan golongan tanpa memandang latar belakang orang lain. Dilihat dari definisinya, karakter merupakan pendidikan budi

pekerti luhur agar terciptanya seseorang yang memiliki pribadi baik yang memiliki hasil yang dapat dilihat nyata dari perilakunya, yang berupa tingkah laku baik, bertanggung jawab, peka terhadap sosial, jujur, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, karakter merupakan tabiat atau kebiasaan baik yang dilakukan siswa setiap hari dan dapat dilihat dengan nyata (Zamathoriq, 2021). Pembentukan karakter siswa yang multikultural merupakan suatu urgensi, karena di Indonesia sendiri bukan hanya memiliki budaya yang beragam akan tetapi Indonesia sendiri memiliki suku, ras, dan agama yang beragam. Maka diperlukannya sikap yang multikultural agar seluruh golongan dapat hidup berdampingan. Pembentukan karakter yang multikultural sangat dibutuhkan karena, siswa harus memiliki sikap toleransi yang tinggi agar tidak mudah tersinggung. Jika seorang siswa tidak memiliki nilai toleransi yang tinggi dalam hidupnya maka siswa tidak akan mampu meresolusi konflik yang ada, malahan siswa akan membuat konflik yang berujung pada perpecahan. Oleh Karena itu diperlukan pendidikan multikultural karena dapat memupuk karakter siswa menjadi lebih baik (Pradana, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan multikultural terhadap kecakapan berwirausaha (Tjiptady et al., 2022). Artinya tinggi rendahnya kecakapan berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan multikultural. Besarnya pengaruh pendidikan multikultural terhadap kecakapan berwirausaha adalah 18,7%. Konsep pendidikan multikultural, pada dasarnya, adalah menghargai dan memahami berbagai macam budaya yang ada di Indonesia, dengan cara menerima dan bangga memiliki keberagaman budaya yang sangat banyak. Dalam pendidikan multikultural, semua aspek yang terlibat harus mampu mengakui adanya perbedaan serta menghargainya. Disamping itu, dalam pendidikan multikultural harus memberikan kebebasan, atau tidak adanya paksaan untuk menghargai salah satu budaya tertentu. Artinya bahwa suka atau tidak suka, itu adalah hal yang bersifat subjektif, namun tetap menghargai adanya perbedaan budaya sebagai bentuk keanekaragaman budaya (Harjatanaya & Hoon, 2018).

Nilai-nilai kewirausahaan yang menjadi dasar dalam membangun jiwa kewirausahaan, sebenarnya, terdapat pada pendidikan karakter (Tjiptady et al., 2020). Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan, pasti memiliki keuletan yang sangat tinggi, tidak mudah putus asa, serta mampu bersikap mandiri, kreatif, dan inovatif. Latar belakang seseorang yang berbeda menyebabkan pilihan untuk menjadi wirausahawan berbeda pula. Ketika dalam sistem pendidikan tidak diperkuat dengan adanya pendidikan multikultural, maka kemampuan untuk menghargai sesuatu menjadi lebih rendah. Pendidikan multikultural telah memberikan gambaran, betapa banyaknya budaya-budaya yang ada di Indonesia dengan berbagai macam suku yang ada. Perbedaan budaya tersebut menjadi cerminan bahwa ada banyak hal yang harus kita hargai dengan memberikan kebebasan dalam berbudaya, asal tidak melanggar norma-norma yang ada. Dengan adanya perbedaan tersebut, tentunya juga, memiliki perbedaan ketika menerima pendidikan dalam rangka membentuk jiwa wirausaha (Sholeh et al., 2020).

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam pendidikan multikultural bertujuan untuk memberikan kemampuan dan keterampilan dalam berwirausaha, dengan latar belakang budaya yang berbeda (Suryaman et al., 2023). Walaupun demikian, esensinya tetap pada satu tujuan, yaitu memiliki jiwa wirausaha, yang akan membentuk karakter mandiri dengan berbagai macam nilai-nilai yang mendasar dari kewirausahaan. Pendidikan berbasis

multikultural memberikan gambaran bahwa semakin banyaknya budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Pendidikan yang menyenangkan dalam rangka menerapkan nilai-nilai kewirausahaan menjadi lebih beragam, tentunya dengan pembelajaran yang menyenangkan dan dikaitkan dengan kewirausahaan. Karakter yang harus dibentuk untuk mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam konsep pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan membentuk sikap antusiasme, objektif, disiplin, ingin tahu, dan berpikir logis. Oleh karena itu pendidikan multikultural dapat meningkatkan kecakapan berwirausaha siswa (Suryaman & Karyono, 2018).

Kesimpulan

Pertama terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan multikultural terhadap karakter siswa. Artinya tinggi rendahnya karakter siswa dipengaruhi oleh pendidikan multikultural. Kedua terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan multikultural terhadap kecakapan berwirausaha. Artinya tinggi rendahnya kecakapan berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan multikultural. Dengan demikian, pendidikan multikultural memberikan pengaruh terhadap karakter siswa dan kecakapan berwirausaha. Oleh karena itu, penting bagi sekolah mengembangkan pendidikan multikultural bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Akhmetshin, E. M., Mueller, J. E., Yumashev, A. V., Kozachek, A. V., Prihodko, A. N., & Safonova, E. E. (2019). Acquisition of entrepreneurial skills and competences: Curriculum development and evaluation for higher education. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1), 1–12.
- Bauer, G. R., Churchill, S. M., Mahendran, M., Walwyn, C., Lizotte, D., & Villa-Rueda, A. A. (2021). Intersectionality in quantitative research: A systematic review of its emergence and applications of theory and methods. *SSM - Population Health*, 14(02), 100798. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100798>
- Falakh, M. S. (2023). Strategi Efektif untuk Mempromosikan Pendidikan Multikultural di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pena Emas*, 1(1), 76–86.
- Fatmawati, L., Pratiwi, R. D., & Erviana, V. Y. (2018). Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 80–92.
- Feruza, T., Madina, M., & Dilbar, Y. (2020). The essence of inclusive education in developed countries. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 8(1).
- Gieure, C., Del, M. B. M., & Roig-Dobón, S. (2020). The entrepreneurial process: The link between intentions and behavior. *Journal of Business Research*, 112, 541–548.
- Hahn, D., Minola, T., Bosio, G., & Cassia, L. (2020). The impact of entrepreneurship education on university students' entrepreneurial skills: a family embeddedness perspective. *Small Business Economics*, 55, 257–282.
- Harjatanaya, T. Y., & Hoon, C. Y. (2018). Politics of multicultural education in post-Suharto Indonesia: a study of the Chinese minority. *Compare: A Journal of Comparative and*

International Education.

- Ibrahim, R. (2008). Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama. *El-Tarbawi*, 1(1), 115–127. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art9>
- Jayadi, K., Abduh, A., & Basri, M. (2022). A meta-analysis of multicultural education paradigm in Indonesia. *Heliyon*, 8(1).
- Kurdi, G., Leo, J., Parsia, B., Sattler, U., & Al-Emari, S. (2020). A systematic review of automatic question generation for educational purposes. *Nternational Journal of Artificial Intelligence in Education*, 30, 121–204.
- Maarif, M. A. (2019). Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 136–152.
- Parkhouse, H., Lu, C. Y., & Massaro, V. R. (2019). Multicultural education professional development: A review of the literature. *Review of Educational Research*, 89(3), 416–458.
- Pradana, R. W. B. (2018). Menumbuhkan karakter peserta didik melalui pendidikan multikultural pada pembelajaran seni budaya. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 1383–1389.
- Romadon, M., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 490–497. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.734>
- Satianingsih, R., Budiyo, S. C., & Subandowo, M. (2020). Character education in multicultural society: Case in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(4), 337–344.
- Sholeh, A., Yaqien, N., & Faizah, M. (2020). *Pengembangan Kurikulum Entrepreneurship Berbasis Multikultural*. Batari Pustaka.
- Suryaman, S., & Karyono, H. (2018). Pengintegrasian Nilai-nilai Kewirausahaan Berbasis Multikultural. *Sosiohumanika*, 11(1), 63–78.
- Ulfa, E., Djubaedi, D., Sumarna, C., Fatimah, S., Suklani, S., & Hidayat, A. (2021). The Role of Teachers in Fostering Religious Multiculturalism. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(10), 349–354.
- Zamathoriq, D. (2021). Implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).